
IMPLEMENTASI METODE MENDONGENG UNTUK MENGEMBANGKAN KOMUNIKASI ANAK KELOMPOK A (4-5) TAHUN DI RA MUSLIMAT NU AL UTSMANI DESA GEJLIG KABUPATEN PEKALONGAN

Dini Khanifatun Najah¹, Insania Chaerunnisa², Triana Indrawati³

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: dkhanifatun@gmail.com¹

Abstrak

Metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak mendongeng untuk mengembangkan komunikasi yang dimiliki anak, pada anak kelompok A dari umur (4-5) tahun. Anak-anak pada usia dini berada dalam tahap perkembangan kritis dimana kemampuan berbicara menjadi aspek penting dalam pengembangan bahasa dan keterampilan komunikasi. Kesibukan orang tua menjadi pemicu kurangnya interaksi dan komunikasi dengan anak, sehingga anak di biarkan bermain sendiri tanpa adanya pendampingan maupun komunikasi dua arah. Hal ini menyebabkan terhambatnya ketrampilan berbicara anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian terletak di RA Muslimat NU Al Utsmani Gejlig Pekalongan. Hasil menunjukkan bahwa metode mendongeng efektif untuk mengembangkan komunikasi yang anak miliki khususnya potensi moral. Melalui metode ini anak belajar norma-norma tanpa merasa diajari ataupun diceramahi, mereka didoktrin tentang moral yang baik tanpa merasa terdoktrin. Melalui metode dongeng pula otak kanan anak diasah untuk mengembangkan kreatifitas, imajinasi, daya khayal. Dengan mengasah potensi moral anak sejak dini, kita membentuk generasi bangsa yang jujur, kreatif, mandiri dan bermartabat untuk Indonesia yang lebih baik.

Kata Kunci: mendongeng, komunikasi, anak usia dini

Abstract

Abstract The storytelling method can improve the communication skills of young children. The aim of the research is to determine the impact of storytelling in developing children's communication, in group A children aged (4-5) years. Children at an early age are at a critical stage of development where speaking ability becomes an important aspect in the development of language and communication skills. Parents' busy lives trigger a lack of interaction and communication with children, so that children are left to play alone without any assistance or two-way communication. This causes obstacles to early childhood speaking skills. This study uses a qualitative method. Data obtained through observation, interviews and documentation. The research location is located at RA Muslimat NU Al Utsmani Gejlig Pekalongan. The results show that the storytelling method is effective in developing children's communication, especially moral potential. Through this method, children learn norms without feeling taught or lectured, they are indoctrinated about good morals without feeling indoctrinated. Through the fairy tale method, children's right brain is also sharpened to develop creativity, imagination and imagination. By honing children's moral potential from an early age, we form a generation of people who are honest, creative, independent and dignified for a better Indonesia.

Keywords: storytelling, communication, early childhood

PENDAHULUAN

Mendongeng merupakan sebuah seni karya tertua yang dapat mengajarkan generasi masa depan tentang sejarah, budaya dan nilai-nilai moral. dalam mendongeng anak secara

tidak langsung dapat menstimulasi keahlian dalam berdialog serta meningkatkan kemampuan berbicara. Selain itu mendongeng bagi anak usia dini sangatlah penting dalam mengetahui kemampuan anak (lilis sumaryanti, 2019: 122). Mendongeng memiliki andil yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak. Maka dari itu nilai dan pesan moral seperti kesabaran, ketabahan, kerjasama, dan semangat pantang menyerah yang disampaikan melalui dongeng sangat mudah diterima dan diteladani oleh anak dengan senang hati. Sehingga syaraf pada otak anak akan sangat mudah merespon yang kemudian akan membentuk kepribadian anak dikemudian hari (Umar, 2020).

Pendidikan nilai moral dapat di sampaikan melalui berbagai macam metode salah satunya dengan metode mendongeng (Nurhayati, dkk, 2020). Metode Mendongeng secara langsung mendukung pembelajaran dan perkembangan anak dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melatih imajinasi, komunikasi, meningkatkan literasi sosial, dan membangun komunitas (Nurhayati, dkk, 2020). Karena dengan anak mendengarkan cerita kemudian disertai dengan adanya diskusi terkait cerita bersama pendongeng. Anak pun akan bisa mengidentifikasi norma dan standar budaya, sehingga anak mampu mengeksplorasi kehidupannya sendiri melalui cerita tersebut.

Moral sederhananya berarti nilai – nilai mengenai baik buruknya sesuatu sesuai dengan apa yang berlaku didalam masyarakat (Yunika et al., 2019). Maka dongeng menjadi perantara yang tepat dalam menanamkan nilai moral anak, karena dalam metode dongeng mengandung nilai moral dan aspek – aspek lain yang dibutuhkan dalam membentuk konsep diri dan karakter anak dimasa mendatang (Utomo, 2013; Yunika et al., 2019). Thambu (2017) juga menegaskan bahwa kegiatan mendongeng, mampu memupuk nilai moral seperti membantu, mencintai, dan berperilaku baik. Thambu juga menambahkan selain ketiga hal diatas, beberapa aspek seperti kode etik, etika social, hubungan antar manusia, santun dan berperilaku sopan merupakan sebuah praktik yang dapat anak terapkan di masa kanak – kanak.

Pendidik dituntut untuk menyiapkan berbagai cara supaya anak bisa tertarik terhadap apa yang mau disampaikan ke anak, penggunaan media untuk mendongeng akan menunjang keberhasilan materi yang ingin disampaikan. Dari hasil observasi bahwa pendidik menggunakan media buku dongeng yang gambarnya berwarna dan menarik supaya minat anak sehingga mendapatkan kosakata anak dan keterampilan berbicara juga meningkat. Metode mendongeng bagi anak termasuk kegiatan yang menarik, disukai dan menyenangkan. Anak sangat ceria karena mendengarkan dongeng dari gurunya yang pada

saat itu guru lagi bercerita. Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita merupakan salah satu metode guru paud dan besar pengaruhnya pada pembentukan pribadi anak. Oleh sebab itu perlu diciptakan, dikembangkan dan disebarluaskan sebuah cerita yang baik dan menarik atau yang disebut mendongeng (Lestari, Syaikh, 2019). Melalui mendongeng atau bercerita dapat memperkuat pendengaran anak yang bekerja dengan baik untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara mereka, termasuk meningkatkan kosa kata dan kemampuan mereka dalam mengucapkan.

Tujuan utama adanya metode mendongeng yaitu: memberikan informasi dalam menanamkan nilai-nilai sosial, agama, dan budaya. Yang kedua: dapat mengembangkan kemampuan anak, memberikan kesenangan serta meningkatkan kemampuan komunikasi. Mendongeng memiliki manfaat bagi anak usia dini diantaranya: meningkatkan keceriaan, mengembangkan kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, meningkatkan minat baca.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diimana sebuah proses ataupun cara untuk mengelola informasi yang akurat dan berupa fakta serta adanya fenomena dan kejadian yang sesungguhnya dengan dipaparkan dalam bentuk deskriptif yang dimana menjelaskan keadaan atau fenomena di lapangan yang berdasarkan kumpulan data dengan digambarkan adanya kata-kata atau kalimat. Penelitian ini dilaksanakan di RA Muslimat NU Al Utsmani Gejlig, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan ini adalah pendidik serta orangtua anak dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan bulan Mei 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas karakter anak selama berada di lingkungan sekolah, sedangkan metode wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait metode mendongeng untuk mengembangkan komunikasi anak usia dini. Adapun analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara deduktif, dan triangulasi data teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mendongeng memiliki banyak manfaat bagi anak yaitu dapat membangun jalinan komunikasi yang erat antara pendongeng dan anak, sehingga lebih dekat. (Kurniawan, 2016). Menurut Purnama et al. (2022), mendongeng merupakan salah satu pendekatan yang efektif

untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Mendongeng dapat dikategorikan efektif dalam membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu mendongeng merupakan cara penyampaian cerita kepada anak usia dini dimana anak menjadi pendengar yang baik yang tidak bersifat menggurui tetapi bersifat menyenangkan (Ramdhani et al, 2019: 4).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui dampak mendongeng untuk mengembangkan komunikasi yang dimiliki anak, pada anak kelompok A dari umur (4-5) tahun. Anak-anak pada usia dini berada dalam tahap perkembangan kritis dimana kemampuan berbicara menjadi aspek penting dalam pengembangan bahasa dan keterampilan komunikasi. Aspek perkembangan bahasa pada anak terdapat aspek pengembangan lainnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rahayu perkembangan bahasa terdiri dari kemampuan atau keterampilan bahasa reseptif yang meliputi menyimak dan membaca, dan kemampuan bahasa ekspresif yaitu berbicara dan menulis (Rahayu, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui aspek perkembangan bahasa pada anak terdiri dari kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, yang mana kemampuan tersebut terdiri dari mendengarkan, membaca, berbicara serta menulis. Merujuk pada ke empat aspek bahasa yang telah disebutkan, salah satu kemampuan yang berkembang pada masa kanak-kanak adalah berbicara.

Banyaknya orang tua yang cenderung membiasakan anak hanya dengan memberikan permainan atau game dan sibuk dengan pekerjaan tanpa mengajak komunikasi anak secara rutin, hal ini menyebabkan anak mengalami keterlambatan atau hambatan-hambatan dalam berbicara. Kurangnya kosakata yang dimiliki anak akan menghambat perkembangan anak itu sendiri. Kesibukan orang tua menjadi pemicu kurangnya interaksi dan komunikasi dengan anak, sehingga anak di biarkan bermain sendiri tanpa adanya pendampingan maupun komunikasi dua arah. Hal ini menyebabkan terhambatnya ketrampilan berbicara pada anak usia dini.

Kedekatan orang tua dengan anak memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dorongan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat penting selama proses belajar anak, baik dalam mengekspresikan emosi maupun dalam berinteraksi sosial. Peran orang tua sangat bertanggung jawab dalam perkembangan bahasa anak karena perkembangan bahasa ini sangat mempengaruhi proses belajar mereka (suciati, 2017: 370).

Pendidik dituntut untuk menyiapkan berbagai cara supaya anak bisa tertarik

terhadap apa yang mau disampaikan ke anak, penggunaan media untuk mendongeng akan menunjang keberhasilan materi yang ingin disampaikan. Dari hasil observasi bahwa pendidik menggunakan media buku dongeng yang gambarnya berwarna dan menarik supaya minat anak sehingga mendapatkan kosakata anak dan keterampilan berbicara juga meningkat. Metode mendongeng bagi anak termasuk kegiatan yang menarik, disukai dan menyenangkan. Anak sangat ceria karena mendengarkan dongeng dari gurunya yang pada saat itu guru lagi bercerita. Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita merupakan salah satu metode guru paud dan besar pengaruhnya pada pembentukan pribadi anak. Oleh sebab itu perlu diciptakan, dikembangkan dan disebarluaskan sebuah cerita yang baik dan menarik atau yang disebut mendongeng (Lestari, Syaikh, 2019). Melalui mendongeng atau bercerita dapat memperkuat pendengaran anak yang bekerja dengan baik untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara mereka, termasuk meningkatkan kosakata dan kemampuan mereka dalam mengucapkan.

Untuk mengembangkan komunikasi antar peserta didik yang ada di RA Muslimat NU Al Utsmani Gejlig pada anak kelompok A Berdasarkan hasil observasi, peserta didik sangat senang ketika mengikuti kegiatan mendongeng yang disampaikan pendidik. Melihat anak-anak ketika guru sedang menyebut nama binatang monyet, anak-anak serentak langsung meragakan binatang monyet. Ketika anak ditanya tentang cerita dongeng, walaupun masih dibilang anak kecil, dia sudah pintar menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya. Mayoritas anak yang didalam kelas ingin dekat dengan gurunya. Dengan ekspresi lucu dan menggemaskan sekalipun senyum dia sangat ceria dan ingin selalu berdekatan dengan gurunya. Guru bisa menjadi orang tua kedua bagi anak atau bahkan menjadi idola sehingga keberadaan guru benar-benar dihargai oleh anak. Sedangkan anak yang tidak begitu mengikuti kegiatan mendongeng merupakan anak yang berkebutuhan khusus, dia mengikuti pembelajaran ketika anak tersebut tidak lagi ngompol, biasanya ketika pembelajaran langsung dia pasti menyendiri ataupun tidak dekat dengan gurunya, dikarenakan dia sedang merasakan ketidaknyamanan. Jadi sebagai guru pasti udah tau bagaimana cara menanganinya, walaupun dikelasnya ada anak yang tidak bisa diatur guru pasti sudah memakluminya.

Pembahasan

Pentingnya Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai Karakter

Mendongeng yaitu sebuah seni karya yang dapat mewariskan sejarah, budaya dan nilai moral. Dalam KBBI, mendongeng adalah menceritakan sebuah dongeng sendiri yang

diartikan sebagai peristiwa atau cerita tentang kejadian aneh di masa lampau atau cerita yang tidak benar. Dengan demikian, kisah-kisah yang terdapat dalam dongeng merupakan kisah-kisah khayalan yang terkadang melampaui akal sehat (Pebriana, 2022: 142).

Adapun beberapa penerapan yang akan dilakukan dalam metode mendongeng:

1. Menentukan tujuan dan tema

Langkah awal saat mendongeng yaitu menentukan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan mendongeng, seperti menetapkan tema kisah yang dari cerita dongeng yang di sampaikan guru. Dari hasil wawancara peneliti di RA Muslimat NU Al Utsmani Gejlig bahwasanya: menetapkan tujuan dan tema terkadang tidak sesuai ataupun ada sesuatu kendala dalam proses kegiatan mendongeng. Tujuan dan tema sendiri yaitu untuk mengembangkan komunikasi antar anak. Demikian juga pendidik sudah menyiapkan tujuan dan tema yang harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan sehari-hari, sekolah, atau diluar sekolah. Melalui ungkapan diatas bahwasanya pendidik juga menetapkan tujuan dan tema yang sudah dipilih untuk pembelajaran dalam kegiatan mendongeng dengan harapan sesuai yang direncanakan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

2. Memilih bentuk dongeng yang sesuai

Sebelum mendongeng terlebih dahulu menetapkan bentuk dongeng yang mana bentuk yang telah di pilih sebelum metode mendongeng tersebut berlangsung. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti oleh Pendidik tentang menetapkan bentuk dongeng yang dipilih sebelum mendogeng yaitu: dengan memilih bentuk dongeng yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya, bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya mendongeng dengan membaca lansung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan flannel, menceritakn dongeng lansung tanpa buku cerita. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan bahan dan alat yang di perlukan.

Adapun pelaksanaan yang akan dilakukan dalam metode mendongeng:

1. Sebelum memulai mendongeng mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu

Sebelum metode mendongeng di mulai, harus melakukan pengaturan atau mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu dan panduan atau memberitahukan tata tetib yang harus di patuhi. Mengatur tempat duduk merupakan hal yang cukup penting, karena posisi tempat dapat membuat kegitan mendongeng tidak melelahkan. Pendidik harus mengondisikan anak muridnya sebelum kegiatan dimulai.

2. Pembukaan kegiatan mendongeng sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah di tetapkan

Pada saat Melakukan pembukaan kegiatan mendongeng sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah di tetapkan sehingga pada saat pembukaan kegiatan mendongeng dilakukan semenarik mungkin agar anak itu tertarik untuk mendengarkan dongeng yang di bacakan oleh pendidik kepada anak didiknya. Terkadang anak lebih menyukai kegiatan yang menurutnya menarik bagi mereka yang melihat dan mereka ingin memegang atau melihatnya bahkan mendengarkan yang menarik menurutnya.

3. Mengembangkan dongeng yang di tuturkan sesuai tujuan dan tema yang sudah di tetapkan

Dalam Melakukan pengembangan dongeng di RA Muslimat NU sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan serta menyajiakan fakta-fakta disekitar kehidupan anak Sebelum memulai mendogeng sebaiknya melakukan pengembangan dongeng sesuai tujuan dan tema yang di tetapkan serta menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak. Sehingga anak mudah memahami apa yang ada dalam isi dongeg yang di sampaikan oleh pendidik.

4. Menetapkan Teknik Bertutur Yang Baik Menggetarkan Perasaan Anak Merupakan Bagian

Terkandung Dalam Tujuan Dan Tema Yang Sudah Di Tetapkan di RA Muslimat NU Al Utsmani Melakukan teknik bertutur kata yang dapat menggetarkan perasaan anak Dengan cara memberikan gambaran anak penyayang hewan yang di sayang oleh Allah SWT. Kemudian guru mengambarkan anak yang tidak menyayangi hewan, serta bertutur yang dapat menyentuh hati nurani anak-anak untuk menyayangi hewan ciptaan Allah SWT.

Adapun tahap evaluasi yang mana pada tahap tersebut mengenai pelaksanaan pada kegiatan akhir dalam kegiatan mendongeng. Di tahap evaluasi, pada saat akhir pembelajaran metode mendongeng guru menanyakan kepada anak dalam isi dongeng tersebut dan tidak lupa pula pendidik menginformasikan pembelajaran untuk esok hari tentang pembelajaran yang akan esok hari pendidik lakukan.

Faktor Pendukung dan Pengambat Dalam Mengembangkan Komunikasi Anak

Faktor yang mendukung kelancaran dalam perkembangan sosial emosional anak melalui metode mendongeng yang diantaranya adalah:

1. Ketersediaan buku cerita

Pada saat kegiatan berlangsung pendidik hanya seadanya buku didalam sekolah jadi keterbatasan buku dalam metode mendongeng cukup dibatasi.

2. Antusias Anak Dalam Mendengarkan Dongeng

Pada saat pembelajaran mendongeng di sekolah RA Muslimat NU Al Utsmani Gejlig. Anak-anak sangat antusias dalam mendengarkan dongeng, Karna pendidik menirukan suara binatang yang ada dalam isi dongeng sehingga anak-anak meminta pendidik untuk mengulangi lagi isi dalam dongeng tersebut. Dan pendidik meminta anak-anak menirukan suara hewan yang ada dalam isi dongeng. Dan menyampaikan dongeng dengan menarik akan menimbulkan daya tarik anak untuk mendengarkan dongeng sehingga anak dapat menemukan keteladanan dalam cerita dan dapat mengambil hikma dari isi dongeng. Sehingga untuk mengembangkan kemampuan sosial emosial anak dapat berkembang sesuai harapan.

Faktor penghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak dalam metode mendongeng, yang diantaranya adalah:

1. Anak yang tidak fokus

Anak yang tidak fokus biasanya, jika sang anak sangat bosan atau mengantuk saat mendengarkan dongeng sehingga tidak fokus dan biasanya pendidik membacakan dongeng agak lama. Terutama tokoh cerita yang anak tidak senangi dalam dongeng.

2. Anak yang cepat bosan

Salah satu yang dapat terjadi anak bosan karna tidak adanya sarana pendukung pada proses pembelajaran dan terpaku pada buku saja. Pendidik hanya membacakan buku cerita yang ada di sekolah dan tidak adanya sarana pendukung lainnya sehingga anak mudah bosan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian metode mendongeng untuk mengembangkan komunikasi anak di RA Muslimat NU Al Utsmani, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mendongeng memiliki banyak manfaat bagi anak yaitu dapat membangun jalinan komunikasi yang erat antara pendongeng dan anak, sehingga lebih dekat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui dampak mendongeng untuk mengembangkan komunikasi yang dimiliki anak, pada anak kelompok A dari umur (4-5) tahun. Anak-anak pada usia dini berada dalam tahap perkembangan kritis dimana kemampuan berbicara menjadi aspek penting dalam pengembangan bahasa dan keterampilan komunikasi. Aspek perkembangan bahasa pada anak terdapat aspek pengembangan

lainnya. dapat diketahui aspek perkembangan bahasa pada anak terdiri dari kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, yang mana kemampuan tersebut terdiri dari mendengarkan, membaca, berbicara serta menulis. Merujuk pada ke empat aspek bahasa yang telah disebutkan, salah satu kemampuan yang berkembang pada masa kanak-kanak adalah berbicara.

Banyaknya orang tua yang cenderung membiaskan anak hanya dengan memberikan permainan atau game dan sibuk dengan pekerjaan tanpa mengajak komunikasi anak secara rutin, hal ini menyebabkan anak mengalami keterlambatan atau hambatan-hambatan dalam berbicara. Kurangnya kosakata yang dimiliki anak akan menghambat perkembangan anak itu sendiri. Kesibukan orang tua menjadi pemicu kurangnya interaksi dan komunikasi dengan anak, sehingga anak di biarkan bermain sendiri tanpa adanya pendampingan maupun komunikasi dua arah. Hal ini menyebabkan terhambatnya ketrampilan berbicara pada anak usia dini.

Langkah awal saat mendongeng yaitu menentukan tujuan dan tema.yang dipilih untuk kegiatan mendongeng, seperti menetapkan tema kisah yang dari cerita dongeng yang di sampaikan guru. Dari hasil wawancara peneliti di RA Muslimat NU Al Utsmani Gejlig bahwasanya: menetapkan tujuan dan tema terkadang tidak sesuai ataupun ada sesuatu kendala dalam proses kegiatan mendongeng. Tujuan dan tema sendiri yaitu untuk mengembangkan komunikasi antar anak. Demikian juga pendidik sudah menyiapkan tujuan dan tema yang harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan sehari-hari, sekolah, atau diluar sekolah. Melalui ungkapan diatas bahwasanya pendidik juga menetapkan tujuan dan tema yang sudah dipilih untuk pembelajaran dalam kegiatan mendongeng dengan harapan sesuai yang direncanakan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Sebelum mendongeng terlebih dahulu menetapkan bentuk dongeng yang mana bentuk yang telah di pilih sebelum metode mendongeng tersebut berlangsung. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti oleh Pendidik tentang menetapkan bentuk dongeng yang dipilih sebelum mendogeng yaitu: dengan memilih bentuk dongeng yang dipilih sesuai dengan tema yang telah ditetapkan sebelumnya, bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya mendongeng dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunakan papan flannel, menceritakan dongeng langsung tanpa buku cerita. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya , yaitu menetapkan bahan dan alat yang di perlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T.Z, Sa'adiyah, Z (2015). Bercerita sebagai metode mengajar bagi guru Raudhatul Athfal dalam mengembangkan kemampuan
- Anggraheni. Ika (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al-Rifaie Gondanglegi. *Jurnal pendidikan islam* <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3094/2812>
- Christina SP. (2019). Mengajar Membaca Itu Mudah. Alaf Media Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Lennox, S. (2013). *Interactive readalouds—An avenue for enhancing children's language for thinking and understanding: A review of recent research. Early Childhood Education Journal.*
- Lilis Sumaryanti. (2019). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Ed* melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia
- Nurhayati, dkk. (2020). The Influence Of Storytelling Method Towards Moral Values Planting In PAUD Tunas Tadulako Palu. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 5(1). <https://doi.org/10.24269/jin.v5n1.2020.pp52-59>
- Pebriana. (2022). Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Putriyani, L. (2024). Efektifitas bercerita dengan media wayang karakter modern untuk meningkatkan keterampilan berbiacara anak usia dini. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2).
- Ramdhani, S., Yuliastri. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter
- Setiani, Nadjih, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam Di TK ABA Kalibulus Rogobangsan Bimomartani Ngemplak Sleman. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 6(2). STAIN Kudus.
- Suciati. (2017). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, Kudus:
- Sulistiani, (2019). Pendidikan Nilai Budaya dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar pada SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam.*

- Suryana, Dadan. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Prenada Media.
- Utomo, B.S. (2013). Mendongeng Dalam Perspektif Pendidikan. Jurnal: Agastya. VOL 03 NO 01.
- W. D. Hudhana and D. Fadhillah. (2019). Menumbuhkan Kecerdasan Bahasa dan Karakter Bangsa melalui Aktivitas Mendongeng pada Siswa Sekolah Dasar, Ling. Rima J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones., vol. 7, no. 1, p. 99, [doi:10.31000/lgrm.v7i1.1622](https://doi.org/10.31000/lgrm.v7i1.1622).